

Gerbang sebagai Pembentuk Identitas Kawasan Wisata Situs Gunung Padang

Devina Marshanda¹, Lia Rosmala Schiffer¹, Rehulina Apriyanti^{1*}

¹ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma
Jl. Akses UI, Kelapa Dua, Tugu, Kec. Cimanggis, Kota Depok, Jawa Barat 16451, Indonesia

*Email: rehulina.jurnal@gmail.com

Abstrak

Gerbang Kawasan Wisata Situs Gunung Padang yang berada di Desa Karyamukti Dusun Gunung Padang, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat, merupakan gerbang sebagai pembentuk identitas atau citra dari Situs Gunung Padang. Situs gunung padang menarik wisatawan dan ilmuwan karena situs bebatuannya yang sudah dibangun 8000 SM. Namun kawasan wisata ini akan dikembangkan menjadi kawasan wisata dengan bermacam destinasi wisata untuk menarik lebih banyak wisatawan. Sehingga dibutuhkan desain kembali gerbang eksisting yang dapat memberikan identitas Kawasan yang diangkat dari nilai-nilai budaya yang ada di Desa Wisata Karyamukti. Identitas bentuk dari desain gerbang baru diambil dari bentuk kujang, padi pada logo kabupaten dan mewakili perkebunan teh yang ada di Desa Wisata Karyamukti. Dari desain kembali terhadap gerbang eksisting, diharapkan desain kembali gerbang akan memberikan nilai tambah kawasan berdasarkan potensi yang akan dikembangkan di Desa Wisata Karyamukti. Untuk penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan metode dengan cara *survey* lapangan, pengamatan langsung di lokasi studi, wawancara dengan narasumber, mengambil dokumentasi foto video dari tiap sudut, pengukuran gerbang untuk menganalisis standar gerbang wisata, sketsa gerbang dan semua data dikumpulkan pada satu penyimpanan untuk penelitian ini.

Kata-kunci : Area Penerima; Desa; Gerbang; Identitas Kawasan; Wisata Situs Gunung Padang

Abstract

The gate of the Gunung Padang Site Tourism Area located in Karyamukti Village, Gunung Padang Hamlet, Campaka District, Cianjur Regency, West Java, is a gate as a shaper of the identity or image of the Gunung Padang Site. The padang mountain site attracts tourists and scientists because of its rock site that was built in 8000 BC. However, this tourist area will be developed into a tourist area with various tourist destinations to attract more tourists. So that the redesign of the existing gate is needed that can provide an area identity that is lifted from the cultural values in Karyamukti Tourism Village. Identitas the shape of the new gate design is taken from the shape of kujang, rice on the district logo and represents the tea plantations in Karyamukti Tourism Village. From the redesign of the existing gate, it is hoped that the redesign of the gate will provide added value based on the potential that will be developed in Karyamukti Tourism Village. For this study, the data collection method used methods by means of field surveys, direct observations at the study site, interviews with speakers, taking video photo documentation from each angle, gate measurements to analyze tourist gate standards, gate sketches and all data collected in one storage for this study.

Keywords: Receiving Area; Village; Gate; Regional Identity; Gunung Padang Site Tour

Pendahuluan

Kabupaten Cianjur mempunyai objek wisata situs megalitikum Gunung Padang yang menarik para wisatawan dunia. Situs tersebut adalah destinasi budaya dan bertempat di tengah perkembangan destinasi wisata ini, serta menghadapi masalah sumber daya manusia dan lingkungan. Keberadaan situs Gunung Padang menarik wisatawan, ilmuwan domestik dan

asing. Sejak 2011, setidaknya tidak kurang dari 5.000 hingga 6.000 wisatawan domestik dan asing mengunjungi situs Gunung Padang setiap bulan. Wisatawan asing yang berkunjung ke situs megalitikum Gunung Padang ini berasal dari Belanda, Amerika Serikat serta Australia. Selain turis, peneliti asing juga mengunjungi situs ini (Rusata, 2019).

Situs ini masih dalam tahap perencanaan destinasi wisata. Tujuan dari pengunjung Situs pun berbeda-beda, mulai dari melakukan upacara keagamaan, hingga pengunjung yang hanya ingin mengetahui bentuk situs. Beberapa komunitas kreatif dari Bandung juga mengunjungi Situs Gunung Padang (Oktaniza Nafil et al., 2013).

Situs Gunung Padang memiliki warisan dan sejarah budaya yang kental. Situs Gunung Padang pertama kali dilaporkan pada tahun 1914 oleh Nicolaas Johannes Krom. Setelah diselidiki, ditemukan bahwa situs tersebut dibangun oleh pengikut tradisi megalitik sekitar 500-220 SM. Bahkan struktur bangunan terendah diperkirakan lebih tua, yaitu 8000 SM. (Widya Lestari Ningsih, 2021).

Menurut Akbar yang menarik dari situs Megalit Gunung Padang adalah situs Gunung Padang 10 kali lebih besar dari Candi Borobudur, dibentuk oleh 4 peradaban yang berbeda dan lebih tua dari piramida Mesir serta bangunan prasejarah terbesar di dunia. Situs Gunung Padang ialah bangunan megalitik atau punden berundak yang sudah lama ditinggalkan oleh warga pendukungnya. Situs ini dibentuk dari bebatuan vulkanik berupa andesit hitam. Ada lima teras di bagian atas situs, yang masing-masing terdapat susunan bebatuan seberat ratusan kilogram (Rusata, 2019).



Gambar 1. Area Wisata Situs Gunung Padang

Metode Penelitian

Metode penelitian ini mengadopsi metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan 2 dari 5 metode Creswell dalam Sugiyono (2014), yaitu *ethnography* yaitu penelitian kualitatif dimana peneliti melakukan observasi dan wawancara terhadap budaya suatu kelompok dalam

penelitian kondisi alamiah; dan studi kasus, yaitu penelitian kualitatif dimana seorang peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap suatu rencana, peristiwa, proses, aktivitas dari satu atau lebih individu. Sebuah kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan data secara rinci selama periode waktu yang berurutan dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data. (Sugiyono, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pada setiap kawasan wisata tentunya memiliki pintu gerbang sebagai identitas bahwa sudah memasuki area kawasan wisata tersebut. Gerbang didefinisikan sebagai titik awal kedatangan pengunjung ke area masuk yang ditetapkan oleh pengelola wilayah, yang diwujudkan dengan adanya gerbang atau *landmark*, serta dilengkapi dengan beberapa fasilitas pendukung. Fasilitas minimal berupa portal, gubuk jaga yang dapat digunakan sebagai loket karcis, serta akomodasi penjaga dan toilet pengunjung. Pintu area berukuran sesuai dengan skala lanskap area masuk, sehingga selaras secara visual dengan lingkungan sekitar. Bentuk gerbang dan *landmark* merupakan penjabaran dari arsitektur atau budaya lokal. Ukuran tulisan di gerbang dan *landmark* disesuaikan berdasarkan jarak pandang dan area tulisan yang tersedia di gerbang atau *landmark*. Visibilitas atau jarak pandang adalah jarak yang direncanakan dimana pengunjung dapat membaca teks dengan jelas. Dan yang terakhir menggunakan kombinasi warna yang kontras (gelap-terang) pada tulisan dan bidang tulisannya, tidak menggunakan warna gradasi (Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, 2020).

Gerbang wisata pada dasarnya membutuhkan ciri khas atau citra yang menarik pengunjung, karena gerbang adalah pembentuk identitas sebuah Kawasan. Semakin menariknya gerbang wisata, akan membuat pandangan baik bagi wisatawan. Menurut Zahn Markus pengertian Citra Kawasan mempunyai definisi sebagai berikut, yaitu sebuah "Citra kawasan adalah pandangan masyarakat terhadap gambaran mental dari sebuah kota" (Pattymahu, 2016).

Sedangkan menurut Kevin Lynch citra kawasan ada 3 hal yang sangat pengaruhi gambaran mental atau pencitraan orang kepada sesuatu kawasan. Yang pertama adalah Identitas, ialah kawasan

yang berpotensi untuk “dibacakan”, maksud dari itu adalah, masyarakat hendak memahami gambaran kawasan dengan mengenali objek serta perbandingan di antara objek. Yang kedua struktur, yaitu kota ini mempunyai kemampuan “disusun” berarti manusia dapat mengalami ruang kota (ikatan objek serta pola yang terlihat). Yang ketiga makna, kota mempunyai kemampuan untuk “dibayangkan”, maksudnya adalah ruang kota bisa dirasakan oleh manusia (makna objek, makna subjek-objek, makna yang dapat dialami) adalah pemahaman pengamat oleh dua komponen (identitas dan struktur kota) lewat pemahaman dimensi: budaya, emosional, fungsional, historis, politik, simbolik (Pattymahu, 2016).

Menurut Kevin Lynch, komponen-komponen tersebut dapat direpresentasikan dalam berbagai hal dalam bentuk objek, ialah objek luar biasa ataupun hebat, sehingga melalui presentasi yang panjang pengamat bisa menguasai identitas serta organisasi lingkungannya. Objek tersebut kemudian langsung dikenali sebab sesuai dengan simulasi yang tersusun oleh pengamat. Dan objek baru dengan struktur serta identitas yang kuat, di mana aspek fisik membentuk pola yang berbeda dari yang terdapat dalam imajinasi pengamat. Ditambahkan juga bahwa suatu “image” adalah representasi mental dari seseorang, jadi setiap orang akan memiliki sebuah pandangan, dengan *image* yang tidak sama, ketika memandang lingkungan fisik yang sama. Jadi menurut pandangan Lynch, suatu lingkungan yang bisa dibaca serta dikenali publik memiliki lima elemen, yaitu area, jalur, tepi, *landmark*, dan *nodes*. (Pattymahu, 2016).

Adapun gerbang wisata Situs Gunung Padang yang menjadi objek pada pembahasan ini berlokasi di Desa Karyamukti yang terletak di Dusun Gunung Padang, Kecamatan Campaka, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat yang berjarak 30 km dari Kota Cianjur dan 90 km dari Jakarta. (Chandra et al., 2020)

Tepatnya lokasi gerbang wisata Situs Gunung Padang berada di Timur Laut Situs Gunung Padang dengan jarak kurang lebih 500m. Kawasan ini memiliki luas wilayah 1.864,23 Ha yang terdiri dari 4 Dusun, 9 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT). Gerbang ini adalah gerbang sebagai identitas pada Wisata Situs Gunung Padang, yang berbentuk bebatuan *pyramid* mengikuti batu dari cagar budaya situs gunung padang dimana konsep gerbang ini

menyesuaikan dengan citra situs gunung padang yang menjadi daya tarik gerbang ini. Pada lokasi gerbang kawasan Wisata Situs Gunung Padang ini memiliki sedikit kemiringan kontur topografi, dan akses menuju gerbang ini cukup melewati beberapa jalan sempit yang hanya dapat dilalui satu mobil dan satu motor, namun pada gerbang Kawasan wisata jalan dapat dilalui oleh dua mobil yang berpapasan.



Gambar 2. Gerbang Kawasan Wisata Situs Gunung Padang

Pada kawasan gerbang wisata tentunya memerlukan fasilitas penunjang sebagai kawasan penerima. Adapun fasilitas pada gerbang Kawasan Situs Gunung Padang yang sudah tersedia, seperti: *ticketing*, *halte*, toilet umum, parkir mobil dan warung.



Gambar 3. Fasilitas eksisting di kawasan pintu gerbang

Setelah dilakukannya observasi langsung pada gerbang kawasan wisata Situs Gunung Padang terdapat beberapa yang perlu diperbaiki. Yang pertama yaitu desain pada gerbangnya sendiri, seperti tulisan gerbang yang disusun tidak beraturan, penyebutan kata yang berulang pada

tulisan gerbang sehingga tidak efektif ketika dibaca, penggunaan bahan material yang tidak tepat sehingga tulisan tidak terbaca jelas, tidak adanya pencahayaan pada gerbang sehingga gerbang tidak terlihat jelas pada malam hari.

Diskusi

Sebagai bentuk dari kegiatan *Matching Fund* antara Universitas Gunadarma dan Desa Karyamukti pada tahun 2022 akan ada perencanaan pengembangan Desa Wisata Karyamukti yang awalnya hanya memiliki wisata situs gunung padang, pada saat ini akan direncanakan menjadi kawasan desa wisata terpadu dimana di desa wisata ini terdapat beberapa objek wisata selain wisata situs. Adapun wisata lainnya adalah wisata kebun teh, wisata hutan pinus dan wisata kampung warna. Untuk memenuhi identitas dari bermacam wisata, gerbang perlu didesain kembali dengan mengambil unsur tema yang mencakup wisata-wisata tersebut.

Wisata kebun teh ini berada tidak jauh dari gerbang wisata situs gunung padang. Wisata kebun teh ini adalah kawasan pertama pada destinasi Desa Wisata Karyamukti.



Gambar 4. Area wisata kebun teh

Lalu pada wisata hutan pinus, direncanakan akan menjadi tempat wisata dengan tersedianya *glamping* dan rumah pohon. Jarak tempat wisata ini lumayan jauh dari gerbang wisata situs.

Dan destinasi wisata selanjutnya ada wisata kampung warna, disini adalah kawasan dengan pemukiman rumah warga yang diberi warna dengan warna-warni dengan beberapa fasilitas wisata lainnya. Lokasinya cukup dekat dengan wisata hutan pinus.



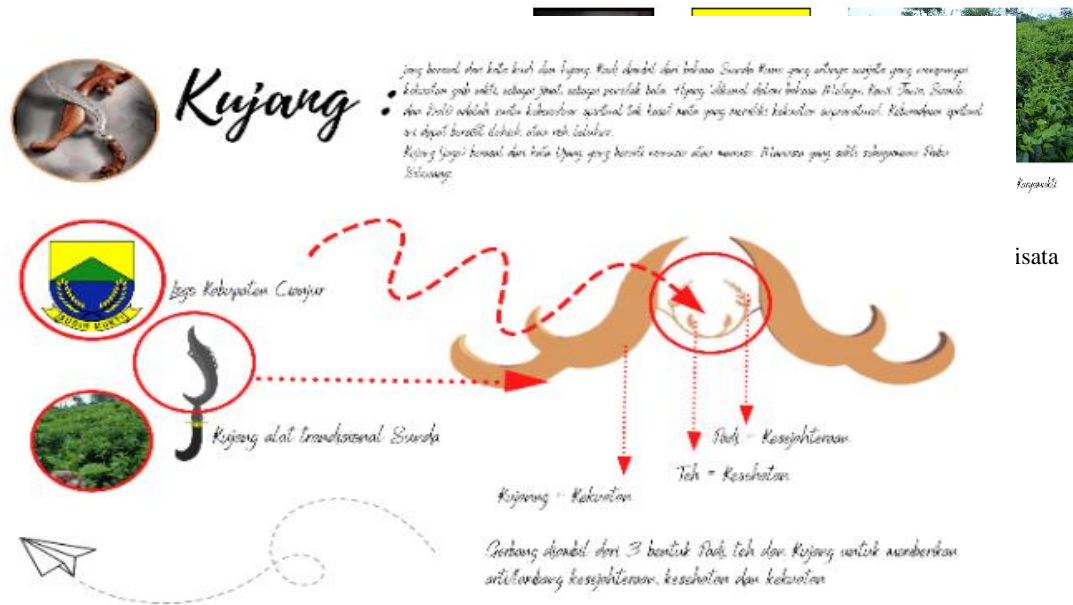
Gambar 5. Area Wisata Hutan Pinus



Gambar 6. Area wisata Kampung Warna

Konsep Desain

Gubahan pada gerbang kawasan wisata situs sekarang ini, berbentuk *pyramid* yang memanjang ke atas dengan tekstur yang menyerupai bebatuan, dirancang dengan proporsi yang asimetris, pada bagian kiri gerbang memiliki ukuran yang cukup tinggi mencapai empat kali manusia, skala ini sudah mencapai skala monumental dengan bentang lebar jalan yang tidak terlalu lebar. Dan di sebelah kanan gerbang memiliki tekstur yang sama, namun memiliki ketinggian yang lebih rendah hanya dua kali manusia, dengan gubahan seperti batu yang ditumpuk. Selain dari bentuk gerbangnya, pada gerbang Kawasan wisata ini juga terdapat tulisan "SITUS MEGALITH, SITUS CAGAR BUDAYA, GUNUNG PADANG, CIANJUR" yang memperjelas identitas dari Kawasan wisata Situs Gunung Padang.



Gambar 8. Konsep desain gerbang Desa Wisata Karyamukti

Berdasarkan permasalahan di atas gerbang perlu didesain kembali dengan menyatukan identitas wisata-wisata yang akan direncanakan di Desa Wisata Karyamukti. Konsep desain gerbang diambil dari ide bentuk kujang sebagai alat tradisional masyarakat Sunda. Kujang berasal dari kata *kudi* serta *hyang*, *Kudi* diambil dari bahasa sunda kuno, artinya senjata yang berkekuatan gaib, jimat, serta sebagai penolak bala. *Kudi* ataupun *kudhi* juga bisa dimaksud selaku perlengkapan alat kerja yang digunakan untuk memotong ataupun membelah barang yang susah untuk dipotong, semacam parang. *Kudi*, seperti parang, memiliki satu bilah yang tajam, berbentuk seperti celurit serta agak melengkung, tetapi pangkalnya membesar. *Kudi* yang lebih ramping bisa digunakan selaku senjata. Senjata kujang dianggap warga merupakan pengembangan senjata dari *kudi*. *Hyang* (Melayu, Sunda, Jawa, Kawi, dan Bali) adalah suatu hal spiritual, tidak dapat dilihat oleh mata kosong, yang mempunyai kekuatan gaib. Makhluk spiritual seperti itu bisa dianggap memiliki sifat ilahiah atau roh leluhur. Sekarang dalam bahasa Indonesia, kata tersebut sering diidentikkan dengan dewa, dewata atau tuhan. Tempat tinggal para *hyang* disebut Kahyangan, yang saat ini identik dengan konsep surga. Dalam bahasa Sunda, kata "*nga-hyang*" berarti "hilang" ataupun "gaib". Diprediksi kata tersebut mempunyai hubungan linguistik dengan kata Melayu ataupun Indonesia yang berarti "hilang".

Dalam perkembangannya, kata “hyang” menjadi akar kata dari beberapa nama, gelar, dan istilah yang masih dikenal luas di Indonesia hingga saat ini. (*KujangDanu PS, n.d.*).

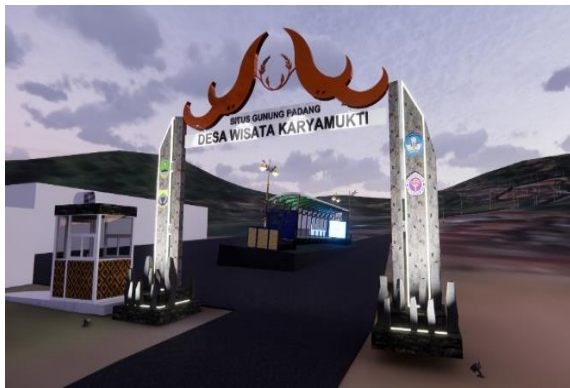
Selain bentuk kujang, ide bentuk gerbang juga diambil dari logo Pemerintah Daerah Kabupaten Cianjur yang terdapat bentuk padi yang melambangkan kesejahteraan, dan perkebunan teh Gunung Manik yang ada di Desa Karyamukti sebagai simbol kesehatan. Ketiga ide bentuk ini yang kemudian mendasari terbentuk ornamen pada gerbang baru Desa Wisata Karyamukti untuk menggantikan desain gerbang eksisting.

Seperti menampilkan unsur kujang sebagai bentuk peninggalan budaya desa gunung padang yang sampai saat ini masih dijaga dan dirawat kelestariannya. Lalu diberi unsur bebatuan yang disusun menggunakan batu seperti batu situs gunung padang agar memberi identitas situs gunung padang sebagai wisata utama. Dan tidak hanya itu, gerbang juga bisa ditambahkan dengan mengambil tema dari wisata kebun teh dengan menambahkan simbol daun. Dan menambahkan padi sebagai kekayaan alam Desa Karyamukti.

Pada desain gerbang yang sudah ada sekarang, sudah cukup monumental, namun selain dari menambahkan unsur identitas di atas. Terdapat beberapa bagian dari gerbang eksisting saat ini yang harus dilakukan desain kembali agar memberikan nilai kenyamanan bagi wisatawan

yang melihat. Penambahan elemen pencahayaan pada pintu gerbang juga diperlukan, pencahayaan ini digunakan agar pada malam hari gerbang baru Desa Wisata Karyamukti ini masih bisa terlihat jelas.

Selain pencahayaan, pada desain gerbang baru Desa Wisata Karyamukti juga akan ditambahkan identitas berupa nama wilayah dan nama situs gunung padang, dikarenakan nama situs Gunung Padang tidak bisa dilepaskan dari keberadaan Desa Wisata Karyamukti.



Gambar 9. Ilustrasi desain kembali Gerbang sebagai identitas Kawasan Wisata Gunung Padang

Kesimpulan

Gerbang Kawasan Wisata Desa Karyamukti dilakukan desain kembali dikarenakan gerbang yang ada saat ini tidak dapat mewakili pengembangan wisata yang ada saat ini. Sehingga dengan adanya rencana dilakukan desain kembali pada gerbang wisata Desa Karyamukti akan diperoleh sebuah desain yang menarik dan menjadi identitas Kawasan yang berbeda dengan Kawasan

lainnya. Identitas Kawasan yang diangkat untuk menjadi ide bentuk dari desain kembali Gerbang Desa Karyamukti adalah bentuk senjata kujang, logo Kabupaten Cianjur dan perkebunan teh, sehingga dapat merepresentasikan pengembangan Wisata Desa sebagai Kawasan Wisata terpadu.

Daftar Pustaka

Chandra, H., Pratama, S., Neni, N., & Supriatna, U. (2020). Pengaruh Pariwisata Situs Gunung Padang Terhadap Kesejahteraan Masyarakat

Desa Karyamukti Kecamatan Campaka Kabupaten Cianjur. 3.

Derby R. Pattymahu. (2016). GERBANG SEBAGAI PEMBENTUK IDENTITAS KOTA Studi Kasus Koridor Jalan Trans Sulawesi di Malalayang Manado. 5, 68–82.

Kujang Danu PS. (n.d.). Retrieved October 15, 2022, from <http://danupratamasetiawan.blogspot.com/2011/12/kujang.html>

Nafila, O. (2013). Peran Komunitas Kreatif dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Situs Megalitikum Gunung Padang. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 24(1), 65-80.

Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Dan Kehutanan, (2020).

Rusata, T. (2019). Partisipasi Masyarakat Lokal dalam Pengembangan Destinasi Wisata Berkelanjutan: Studi Kasus Situs Gunung Padang Cianjur. *Jurnal Kepariwisata Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisata Indonesia*, 13(2). <https://doi.org/10.47608/jki.v13i22019.79-96>

Widya Lestari Ningsih. (2021). Situs Gunung Padang, Situs Megalitik Terbesar di Asia Tenggara Halaman all - Kompas.com. <https://www.kompas.com/stori/read/2021/09/03/080000679/situs-gunung-padang-situs-megalitik-terbesar-di-asia-tenggara?page=all>